

## **PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN METODE RGEC TAHUN 2021-2023**

**Harpeni<sup>1)</sup>, Nurida Isnaeni<sup>2)\*</sup>, Yusuf Zaini Aprizal<sup>3)</sup>**

Universitas Jambi<sup>1,2,3)</sup>

E-mail: harpeni010@gmail.com, nurida\_isnaeni@unja.ac.id\*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia terhadap Corporate Social Responsibility dengan menggunakan metode RGEC tahun 2021-2023. RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) merupakan metode penilaian kesehatan bank yang mencakup berbagai aspek keuangan, seperti risiko kredit, tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan kecukupan modal, yang diyakini memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan CSR (Corporate Social Responsibility). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi rasio keuangan Non-Performing Financing (NPF) untuk Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA) untuk Earning dan Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk Capital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan rasio keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2023. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda dan analisis hipotesis untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pelaksanaan CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan CSR, sedangkan GCG dan CAR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesehatan keuangan bank, terutama dari aspek risiko kredit bermasalah dan profitabilitas berperan penting dalam menentukan efektivitas dan skala program CSR yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.*

**Kata kunci:** Bank Syariah Indonesia, CSR, Kesehatan Bank, Metode RGEC, Rasio Keuangan

### **Abstrak**

*This study aims to analyze the impact of Bank Syariah Indonesia's health level on Corporate Social Responsibility (CSR) using the RGEC method for the period 2021-2023. RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) is a bank health assessment method that covers various financial aspects, such as credit risk, corporate governance, profitability, and capital adequacy, which are believed to influence CSR implementation. The independent variables in this study include Non-Performing Financing (NPF) for Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA) for Earnings, and Capital Adequacy Ratio (CAR) for Capital. The research method used is a quantitative approach with secondary data derived from the quarterly financial ratios of Bank Syariah Indonesia during the 2021-2023 period. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple regression, and hypothesis testing to measure the influence of the independent variables on the dependent variable, which is CSR implementation. The results of the study show that NPF and ROA have a significant impact on CSR implementation, while GCG and CAR do not show a significant influence. These findings indicate that the bank's financial health, particularly in terms of non-performing financing and profitability, plays an important role in*

*determining the effectiveness and scale of CSR programs carried out by Bank Syariah Indonesia from 2021 to 2023.*

**Keywords:** *Bank Syariah Indonesia, CSR, Bank Health, RGEC Method, Financial Ratios*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu entitas terbesar dalam sektor ini, memegang peranan penting dalam memajukan ekonomi syariah di tanah air. Prinsip-prinsip utama perbankan syariah melibatkan penghindaran bunga, kepatuhan terhadap hukum syariah dan berbagi risiko antara bank dan nasabah. Sebagai alternatif perbankan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, perbankan syariah menawarkan produk-produk dan layanan-layanan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah (Supriani et al., 2021). Sebagai lembaga yang berlandaskan prinsip syariah, BSI tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada tanggung jawab sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan dan kemaslahatan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi aspek penting dalam operasional perbankan, terutama di lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI). Pelaksanaan CSR bagi bank syariah berperan dalam memperkuat citra perusahaan, menciptakan keberlanjutan bisnis, serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) telah menjadi isu utama dalam perkembangan dunia bisnis.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan hal yang wajib dilakukan bagi Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Jamali (2006) mendeskripsikan CSR sebagai suatu tindakan positif berupa kontribusi dari perusahaan kepada masyarakat dengan melampaui fokus konservatif mereka dalam memaksimalkan laba (Kweeswara & Irawan, 2023). Menurut Crowther dan Aras (2008) dalam Amalia & Purwanto (2023) terdapat tiga prinsip dalam CSR yaitu: *sustainability, akuntabilitas, dan transparansi*.

Kesehatan bank menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan sebuah bank menjalankan program-program CSR. Semakin sehat kondisi keuangan bank, semakin besar potensi bank untuk mengalokasikan sumber daya dalam menjalankan program CSR yang lebih berkelanjutan dan bermanfaat. Kesehatan bank biasanya diukur melalui berbagai indikator keuangan, salah satunya adalah metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). RGEC mengukur berbagai aspek penting dari kinerja bank, termasuk risiko kredit, tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan kecukupan modal, yang semuanya memengaruhi kemampuan bank dalam melaksanakan CSR secara efektif. Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Dalam pengertian lain tingkat kesehatan bank merupakan hasil penelitian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas (Nuryanto dkk, 2014) dalam (Ningsih & Anik, 2020). Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan

yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat (Syariati, 2012).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap 4 faktor, faktor tersebut ialah: faktor *Risk Profile* (risiko bank), faktor *Good Corporate Governance* (GCG), faktor *Earnings* (rentabilitas) dan faktor *Capital* (permodalan) atau disebut dengan RGEC. Metode RGEC ini memberikan gambaran komprehensif mengenai profil risiko, tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan permodalan bank. Metode tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan ketahanan Bank Syariah Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan keuangan. Masing-masing faktor memberikan hasil penilaian dari berbagai macam sisi dan sudut pandang di dalam perbankan syariah. Ini dapat memberikan gambaran kondisi perbankan secara keseluruhan dari beberapa aspek yang diukur.

Pada penelitian ini berfokus pada Metode RGEC yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*. Untuk setiap variabel akan dihitung dengan rasio keuangan yang berbeda, *Risk Profile* akan dihitung dengan rasio keuangan NPF (*Non-Performing Financing*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* dihitung dengan rasio keuangan ROA (*Return On Assets*) dan *Capital* yang akan dihitung dengan rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia dengan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) periode 2021-2023. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang diukur melalui metode RGEC yaitu *Risk Profile* (risiko bank), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas) dan *Capital* (permodalan) menggunakan metode analisis *Trend* merupakan suatu teknik analisis data yang dalam penelitian ini digunakan sebagai pengungkap nilai CSR untuk menentukan arah pergerakan suatu data pada masa depan dengan memperhatikan data historis. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan bank berdasarkan laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*).

## 2. KAJIAN TEORI

### *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut (Marnelly, 2012) CSR adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial atau lingkungan sekitar. Bentuk-bentuk tanggung jawab dari sebuah perusahaan besar bisa sangat beragam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perbaikan terhadap lingkungan, pemberian beasiswa kepada anak dari masyarakat sekitar yang kurang mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, hingga sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial.

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI terkait tanggung jawab sosial (seperti Fatwa No. 40/DSN-MUI/2003 tentang Penggunaan Dana Zakat untuk CSR), ada ketentuan mengenai penggunaan dana CSR di bank syariah:

- 1) Sumber Dana: Dana CSR dapat berasal dari keuntungan bank atau dana sosial lainnya seperti zakat, infak, atau sedekah, dengan syarat dana tersebut digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 2) Alokasi Dana: Dana CSR harus dialokasikan untuk program yang memberikan manfaat kepada masyarakat luas, seperti pendidikan, kesehatan, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.
- 3) Pengawasan Penggunaan Dana: Dana yang digunakan untuk CSR harus diaudit dan dipantau penggunaannya agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tidak disalahgunakan.

Dalam pelaksanaannya, CSR syariah menekankan pada keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan yang menerapkan CSR syariah cenderung berinvestasi dalam sektor-sektor yang dianggap halal dan mendukung nilai-nilai ekonomi Islam, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat (Refta lidhya, 2019). Di sisi lain, CSR konvensional lebih fleksibel dalam memilih sektor investasi dan sering kali berfokus pada kegiatan yang dapat meningkatkan citra perusahaan dan keuntungan finansial (Utami, 2020).

### **Bank Syariah Indonesia**

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia berpotensi menjadi yang terdepan dalam industri keuangan syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal serta kuatnya dukungan pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk Bank Syariah.

Tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menandai sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu kesatuan yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan keunggulan ketiga Bank Umum Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, dan kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan induk (Mandiri, BNI, BRI) dan komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong mampu bersaing di tingkat global([bsi.co.id](http://bsi.co.id)).

### **Metode RGEC**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based bank rating/ RBBR*) yang disebut juga dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) dengan penjelasan sebagai berikut:

#### *1. Risk Profile*

Penilaian faktor *Risk Profile* merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang harus dinilai terdiri dari 10 (sepuluh) jenis risiko, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategis, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Hasil dan Risiko Investasi.

Pada penelitian ini hanya satu aspek risiko yang diukur menggunakan profil risiko karena tidak tersedia data kuantitatif terhadap sepuluh risiko lainnya, dan kedua aspek tersebut merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam pengelolaan risiko bank. Aspek risiko tersebut adalah aspek risiko kredit dengan menggunakan *Non Performing Financing Ratio* (NPF).

1) Rasio *Non-Performing Financing* (NPF).

Rasio inilah yang digunakan untuk menghitung persentase pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank (Rizal & Humaidi, 2021). Semakin kecil rasio NPF maka semakin baik kualitas aset suatu bank (Samanto & Hidayah, 2020). Pengukuran NPF menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Problem Financing}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

**Table 2: NPF Component Calculation Matrix**

Composite Rating	Criteria	Description
1	NPF < 2%	Very Healthy
2	2% ≤ NPF < 5%	Healthy
3	5% ≤ NPF < 8%	Quite Healthy
4	8% ≤ NPF < 12%	Not Enough Healthy
5	NPF ≥ 12%	Not Healthy

Source: Codification of Bank Indonesia Regulations, Institutional, Assessment of Bank Soundness Level 2012

2. *Tata Kelola Perusahaan yang Baik*

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* pada Bank Umum Syariah merupakan penilaian terhadap kualitas pengelolaan bank atas penerapan 5 (lima) prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesionalisme dan kewajaran. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan fokus penilaian terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpedoman pada ketentuan *Good Corporate Governance* yang berlaku bagi Bank Umum Syariah dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

**Table 4: GCG Component Calculation Matrix**

Composite Value	Composite Predicate
Composite Value < 1,5	Very Good
1,5 ≤ Composite Value < 2,5	Good
2,5 ≤ Composite Value < 3,5	Pretty Good
3,5 ≤ Composite Value < 4,5	Not so Good
4,5 ≤ Composite Value ≤ 5	Not Good

Source: SE BI Number 12/13/DPBS 2010

3. *Pendapatan*

Pendapatan atau profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan (Gultom & Siregar, 2022). Aspek *Earnings* diukur dengan rasio yaitu *Return On Assets* (ROA) (Laili, 2021). Berdasarkan Sujarweni (2019) dan Kasmir (2012:46) perhitungan profitabilitas yaitu:

1) Pengembalian Aset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan selama suatu periode (Samanto & Hidayah, 2020). Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset (Pradipta, 2021). Rumus penghitungan ROA (Return On Assets) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Profit before tax}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

**Table 4: ROA Component Calculation Matrix**

Composite Rating	Criteria	Description
1	ROA > 1,5%	Very Healthy
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Healty
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Quite Healthy
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Not Enoght Healty
5	ROA ≤ 0%	Not Healthy

Source: Codification of Bank Indonesia Regulations, Institutional, Assessment of Bank Soundness Level 2012

#### 4. Modal

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank untuk menunjang aset yang menimbulkan risiko. Semakin besar CAR maka semakin baik pula kualitas permodalan bank tersebut (Samanto & Hidayah, 2020). Rasio Kecukupan Modal (CAR) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Weighted Assets by Ratio (ATMR)}} \times 100\%$$

**Table 6: CAR Component Calculation Matrix**

Composite Rating	Criteria	Description
1	CAR ≥ 11%	Very Healthy
2	9,5 % ≤ CAR < 11%	Healty
3	8 % ≤ CAR < 9,5 %	Quite Healthy
4	6,5 % ≤ CAR < 8%	Not Enoght Healty
5	CAR < 6,5 %	Not Healthy

Source: Codification of Bank Indonesia Regulations, Institutional, Assessment of Bank Soundness Level 2012

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantifikasi/pengukuran lainnya. (Sujarweni, 2020:39). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu atau lebih variabel bebas sehingga diperoleh gambaran mengenai variabel-variabel tersebut. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah uraian mengenai objek penelitian dari data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik atau menggunakan kuantifikasi atau pengukuran. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan, buku dan surat kabar berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku seperti teori, surat kabar dan lain sebagainya. (Sujarweni 2020:89). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data triwulanan pada laporan keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang dilaporkan melalui website [www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id), laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) melalui website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi data laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan melihat arsip-arsip seperti laporan keuangan perusahaan dan laporan publikasi tahunan perusahaan (Sambur dkk., 2022). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh antara variabel dependen dengan independennya, maka regresi berganda ini digunakan dengan rumusan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 NPF + \beta_2 GCG + \beta_3 ROA + \beta_4 CAR + \epsilon$$

Di mana :

- Y = Tingkat CSR
- $\beta_0$  = Intercept
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  = Koefisien Regresi
- $\epsilon$  = Tingkat Error

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian analisis data penelitian, data yang diperoleh akan diolah dengan bantuan perangkat lunak *Eviews-12* yang kemudian disajikan dalam bentuk data tabel sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji Parsial (Uji-T)**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 09/26/24 Time: 22:49  
Sample: 2021Q1 2023Q4  
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1025747.	194051.4	5.285952	0.0011
X1	-218432.2	36593.88	-5.969090	0.0006
X2	34496.86	21823.49	1.580721	0.1580
X3	-192043.1	40943.50	-4.690443	0.0022
X4	-3792.893	2733.478	-1.387570	0.2078
R-squared	0.850037	Mean dependent var	42272.67	
Adjusted R-squared	0.764344	S.D. dependent var	33136.74	
S.E. of regression	16086.03	Akaike info criterion	22.50363	
Sum squared resid	1.81E+09	Schwarz criterion	22.70567	
Log likelihood	-130.0218	Hannan-Quinn criter.	22.42882	
F-statistic	9.919553	Durbin-Watson stat	2.920313	
Prob(F-statistic)	0.005192			

Sumber : Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel diatas Variabel NPF X1 memiliki nilai t-Statistic sebesar -5,969090 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0006 (<0,05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel NPF X1 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Variabel GCC X2 memiliki nilai t-Statistic sebesar 1,580721 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,1580 (>0,05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel GCG X2 tidak berpengaruh terhadap Y. Variabel ROA X3 memiliki nilai t-Statistic sebesar -4,690443 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0022 (<0,05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel ROA X3 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Variabel CAR X4 memiliki nilai t-Statistic sebesar -1,387570 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,2078 (>0,05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel CAR X4 tidak berpengaruh terhadap Y.

**Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1025747.	194051.4	5.285952	0.0011
X1	-218432.2	36593.88	-5.969090	0.0006
X2	34496.86	21823.49	1.580721	0.1580
X3	-192043.1	40943.50	-4.690443	0.0022
X4	-3792.893	2733.478	-1.387570	0.2078

Sumber : Data Olahan (2024)

### **Pengaruh Risk Profile Terhadap Corporate Social Responsibility**

Hipotesis pertama diuji untuk mengetahui pengaruh *Risk Profile* yang diwakilkan dengan NPF (*Non-Performing Financing*) terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Koefisien regresi sebesar -5,969090 dengan nilai signifikansi 0,0006 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan NPF berpengaruh terhadap CSR dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H<sub>1</sub> diterima**. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2021), (Nasution, 2019), (Sulistya, 2017), Wardiantika & Kusumaningtias (2014). Ini berarti bahwa peningkatan NPF, yang mencerminkan penurunan kualitas pembiayaan, akan cenderung menurunkan kemampuan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mendanai kegiatan CSR. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, semakin sedikit dana yang dapat dialokasikan untuk kegiatan sosial, menekankan pentingnya pengelolaan risiko pembiayaan yang efektif.

Dalam surah Surah Al-Baqarah (2:286) Allah SWT berfirman:

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya."*

Ayat ini menekankan bahwa dalam segala hal, termasuk dalam pengelolaan risiko dan keuangan, manusia hanya diminta untuk bertindak sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini relevan dengan kesimpulan penelitian bahwa semakin tinggi tingkat NPF (sebagai refleksi dari pembiayaan yang bermasalah), semakin sedikit kemampuan bank untuk melaksanakan CSR. Ini menegaskan pentingnya pengelolaan risiko yang baik agar bank mampu menjalankan tanggung jawab sosial mereka dengan optimal.

### **Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Corporate Social Responsibility**

Hasil uji hipotesis kedua untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan bahwa meskipun GCG memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,580721, pengaruhnya terhadap CSR tidak signifikan secara statistik, dengan nilai signifikansi 0.1580 (lebih besar dari 0,05). Hipotesis yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap CSR ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H<sub>2</sub> ditolak**. Meskipun tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mendorong aktivitas CSR, hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks BSI, GCG tidak menjadi faktor penentu yang signifikan. Sebelumnya pada penelitian (Widyasari, 2015) juga mendapati bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Ini disebabkan oleh kompleksitas faktor-faktor lain yang mempengaruhi CSR, yang lebih kuat daripada pengaruh langsung dari GCG.

GCG mencerminkan bagaimana bank dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Hasil yang menunjukkan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap



CSR bisa disebabkan oleh praktik GCG yang baik sudah dianggap sebagai kewajiban dasar, bukan keunggulan kompetitif yang mendorong peningkatan CSR. Dengan kata lain, walaupun bank menerapkan tata kelola yang baik, hal ini tidak secara langsung mendorong manajemen untuk memperluas inisiatif CSR mereka, karena tata kelola yang baik lebih fokus pada kepatuhan dan pengelolaan risiko internal daripada kegiatan sosial eksternal. Sebagaimana yang disebutkan pada *Al-Qur'an* surah *Al-Ma'idah* (5:8):

*"Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorongmu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dan ketakwaan dalam menjalankan segala bentuk amanah, termasuk dalam tata kelola perusahaan. Meskipun tata kelola yang baik merupakan hal mendasar dan harus dilakukan dengan adil, hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini mengindikasikan bahwa GCG dianggap sebagai kewajiban dasar yang harus dilakukan dengan keadilan dan kepatuhan, tetapi bukan sebagai penggerak utama dalam memperluas kegiatan CSR. Ayat ini juga relevan karena mengingatkan bahwa keadilan dan integritas dalam tata kelola adalah fondasi yang penting, tetapi mungkin saja ada faktor lain yang lebih berperan dalam menentukan besarnya tanggung jawab sosial perusahaan. GCG adalah landasan yang memastikan keadilan dan kepatuhan, tetapi tidak terlibat langsung pada aktivitas sosial di luar.

### **Pengaruh *Earning* Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap CSR, dengan koefisien regresi sebesar -4,690443 dan nilai signifikansi 0,0022 (lebih kecil dari 0,05). Hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap CSR dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H<sub>3</sub> diterima**. Hasil ini menegaskan bahwa profitabilitas bank yang diukur melalui ROA memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kontribusi terhadap CSR. Bank yang lebih efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mendukung kegiatan sosial. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Purwanto (2023) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan aset yang efisien dalam meningkatkan kemampuan bank untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah *Al-Baqarah* (2:261):

*"Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh bulir, di setiap bulir terdapat seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."*

Ayat tersebut mengilustrasikan bahwa harta yang diinvestasikan atau disalurkan dengan benar akan memberikan hasil yang berlipat ganda, relevan dengan temuan penelitian bahwa profitabilitas yang tinggi, diukur melalui ROA, memberikan kapasitas yang lebih besar bagi bank untuk berkontribusi pada kegiatan CSR. Pengelolaan aset yang efisien memungkinkan bank memperoleh laba yang lebih besar, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk mendanai program sosial. Ayat ini juga mencerminkan prinsip bahwa kebaikan yang dilakukan dengan ikhlas akan mendapatkan

balasan yang berlipat ganda. Dalam konteks ini, bank yang mampu mengelola asetnya dengan baik dan menghasilkan laba yang optimal, berpotensi memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat melalui kegiatan CSR-nya, sejalan dengan konsep infak dan kontribusi sosial dalam Islam.

### **Pengaruh *Capital* Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien regresi positif sebesar -1,38750. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan dalam CAR akan meningkatkan CSR sebesar 3.792,893 juta rupiah. Namun, seperti halnya BOPO, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, dengan nilai signifikansi sebesar 0,2078 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap CSR juga ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H<sub>4</sub> ditolak**. Temuan ini mengisyaratkan bahwa meskipun CAR adalah indikator penting dari kesehatan keuangan bank dan menunjukkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul, tingkat kecukupan modal yang tinggi tidak secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan kontribusi CSR di Bank Syariah Indonesia. Dalam penelitian (Nuraeni & Pradistya, 2020) juga menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Kemungkinan besar, bank mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti profitabilitas atau strategi bisnis dalam menentukan alokasi dana untuk CSR, daripada hanya mengandalkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki.

Didalam urah *Yusuf* (12:47):

*"Yusuf berkata: 'Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) seperti biasa; maka apa yang kamu panen, hendaklah kamu biarkan di bulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh tahun yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun-tahun sulit), kecuali sedikit dari apa yang kamu simpan.'"*

Ayat ini menekankan pentingnya menyimpan cadangan atau modal untuk menghadapi masa-masa sulit dan risiko yang mungkin terjadi di masa depan. Ini sejalan dengan temuan penelitian, bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mencerminkan kemampuan bank untuk menahan risiko keuangan, tidak secara langsung mempengaruhi kontribusi CSR. Bank dengan CAR yang tinggi mungkin lebih berfokus pada stabilitas keuangan dan ketahanan terhadap risiko, seperti yang diisyaratkan oleh ayat ini, daripada menggunakan modal tersebut untuk inisiatif sosial. Ayat ini mengajarkan bahwa pengelolaan sumber daya yang bijak adalah kunci untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti. Dalam konteks ini, bank mungkin lebih berfokus pada menjaga kesehatan keuangannya untuk menghadapi potensi risiko daripada mengalokasikan modal untuk CSR.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Untuk Bank Syariah Indonesia, penting untuk memperkuat manajemen risiko kredit guna mengurangi tingkat *Non-Performing Financing* (NPF), yang terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi penilaian kredit yang lebih ketat, pemantauan yang lebih baik, dan strategi penagihan yang efektif.
3. Selain itu, bank harus fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas, mengingat *Return on Assets* (ROA) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap CSR. Ini bisa dicapai dengan mengoptimalkan aset yang ada dan mencari peluang investasi yang menguntungkan.

## Saran

Meskipun *Good Corporate Governance* (GCG) tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, memperkuat praktik tata kelola yang baik tetap penting untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik. Transparansi, akuntabilitas, dan etika bisnis yang kuat harus terus dijaga. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap CSR, bank tetap harus berupaya meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga kecukupan modal untuk memastikan stabilitas keuangan jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. Z. H., & Purwanto, A. (2023). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Corporate Social Responsibility dengan Metode CAMELS (Studi Empiris pada Emiten Perbankan Tahun 2018-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Bank Syariah Indonesia. (n.d.). *No Title*. Sejarah Perusahaan.
- Gultom, S. A., & Siregar, S. (2022). Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 315–327. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4593>
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.
- Kweeswara, C. O., & Irawan, J. F. P. (2023). Green Banking, Kesehatan Bank dan Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 968. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i04.p07>
- Laili, C. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Central Asia Tahun 2017-2019. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 49–57. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10558>
- Marnelly, T. R. (2012). Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 49–59.
- Nasution, R. A. (2019). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
- Ningsih, S., & Anik. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah Dengan Metode Risk Profile , Good Corporate Governace , Earnings and Capital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(13), 724–730.
- Nuraeni, N., & Pradistya, I. Y. (2020). Influence Of Capital Adequacy Ratio And Non Performing Finance On Profitability (Case Study OF Islamic Commercial Banks Registered WITH Ojk 2014-2019). *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(2), 266–280. <https://doi.org/10.26618/Jeb.V17i2.6474>
- Nurhidayati. (2021). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (JIMPAI)*, 1(3), 1–8.
- Pradipta, H. (2021). Kajian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Kawasan Tapal Kuda. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 77–94. <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i1.215>
- Refta lidhya. (2019). *Islamic Social Reporting Vs Corporare Social Responsibility*. Kompasiana.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2733>

- Samanto, H., & Hidayah, N. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 709–715. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1479>
- Sambur, R. O., Tulung, J. E., & Untu, V. N. (2022). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Pembangunan Daerah se Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen , Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 1004–1015. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i3>
- Sujarweni, W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sulistya, A. D. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. In *Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 01).
- Supriani, I., Fianto, B. A., Fauziah, N. N., & Maulayati, R. R. (2021). Revisiting the Contribution of Islamic Banks' Financing to Economic Growth: The Indonesian Experience. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 6(1), 18–37. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v6i1.383>
- Utami, C. B. (2020). Pengungkapan CSR Bank Syariah: Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 219. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8165>
- Wardiantika, L., & Kusumaningtias, R. (2014). Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias; Pengaruh DPK, CAR, ... *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1550–1561.
- Widyasari, N. A. (2015). *Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan*. 26(1).